



# SALAM

## Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i

P-ISSN: 2356-1459. E-ISSN: 2654-9050

Vol. 10 No. 1 (2023), pp.211-220

DOI: [10.15408/sjsbs.v10i1.26530](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v10i1.26530)

<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/index>



## Konsep Salam Lintas Agama Dalam Prespektif Sosial dan Agama Berdasarkan Pemikiran Buya Yahya Cirebon\*

Muhammad Afiq Aminullah<sup>1</sup>

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



[10.15408/sjsbs.v10i1.26530](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v10i1.26530)

### Abstract

This study aims to analyze and describe interfaith greetings from a social point of view and a religious point of view which is specifically based on the opinion of Buya Yahya. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. The research sources consist of 2 sources, namely primary research sources taken from various videos and existing news articles and reinforced by secondary sources, namely from various literatures that support primary data. The results of this study show that this cross greeting is a form of practicing the 3rd Pancasila, namely the unity of Indonesia, because Indonesia is a pluralistic country. Interfaith greetings when viewed from a social perspective have positive values for state life, especially in Indonesia. But if viewed from a religious perspective, Buya Yahya gave several explanations, using greetings *assalamualaikum wal hidayah*, in saying greetings one must know the meanings contained in these various greetings because there are greetings that contain *shirk*. Buya Yahya also suggested that it is better to replace the interfaith greetings with traditional greetings from the people around the greeting speakers, namely *sugeng enjing*, *sugeng dalu*, etc.

**Keywords:** Greetings; Interfaith; Social; Religion

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan salam lintas agama dengan sudut pandang sosial dan sudut pandang agama yang dikhususkan dengan pendapat Buya Yahya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber penelitian terdiri dari dua sumber, yaitu sumber penelitian primer yang diambil dari berbagai video serta artikel berita yang ada dan diperkuat oleh sumber sekunder yaitu dari berbagai literatur yang mendukung data primer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salam lintas ini merupakan salah satu bentuk pengamalan Pancasila ketiga, yaitu persatuan Indonesia, karena Indonesia merupakan negara prularisme. Salam lintas agama jika ditinjau dari prespektif sosial mempunyai nilai positif bagi kehidupan bernegara khususnya di Indonesia. Tetapi jika dilihat dari prespektif agama, Buya Yahya memberikan beberapa penjelasan, menggunakan salam *assalamualaikum wal hidayah*, dalam mengucapkan salam harus mengetahui makna yang terkandung dalam berbagai salam tersebut karena ada salam yang mengandung kesyirikan. Buya Yahya juga menyarankan bahwa lebih baik mengganti pengucapan salam lintas agama dengan salam tradisi masyarakat yang ada disekitar pengucap salam berbicara, yaitu *sugeng enjing*, *sugeng dalu*, dll.

**Kata Kunci:** Salam Lintas; Agama; Sosial; Agama

\*Received: January 04, 2023, Revision: January 30, 2023, Published: February 19, 2023.

<sup>1</sup> Muhammad Afiq Aminullah adalah dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Email: [afiqaminullah@gmail.com](mailto:afiqaminullah@gmail.com)

## A. PENDAHULUAN

Islam itu indah, karena Agama Islam adalah agama yang penuh cinta dan kasih sayang, agama yang memperhatikan hubungan antar umat manusia dengan sesama makhluk Allah untuk menjadikan manusia itu hidup saling berdampingan dengan damai dan tentram. Salah satu indikator bahwa Islam itu indah adalah kewajiban untuk menyebarkan salam kepada sesama umat muslim. Dengan saling memberikan salam maka akan menciptakan rasa kasih sayang dengan pelimpahan rahmat dari Allah dan keberkahan.

Fenomena penggunaan salam lintas Agama merupakan fenomena yang sering dilakukan oleh para pejabat. Para pejabat khususnya yang beragama Islam sering mengucapkan salam lintas agama di acara baik acara resmi maupun tidak resmi. Berdasarkan penelitian awal bahwa ada beberapa pejabat dan tokoh masyarakat yang menggunakan salam lintas agama ini, yaitu Juru bicara kepolisian dalam acara *press conference* kasus Binomo Indra Kenz<sup>2</sup>, Raffi ahmad sebagai pembawa acara Malam Anugerah Desa Wisata Indonesia 2021 oleh Kemenparekraf,<sup>3</sup> dan Presiden Joko Widodo dalam acara Peresmian Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum *Ultra Fast Charging*.<sup>4</sup> Salam Lintas agama adalah salah satu kebiasaan para pejabat baik beragama Islam maupun non Islam dalam mengucapkan salam pembuka dalam acara resmi maupun tidak resmi.

Pengucapan salam pada salam lintas agama tidak hanya mewakili dari agama yang dianut, akan tetapi mengucapkan salam 6 agama yang diakui di Indonesia secara berurutan. Salam yang dimaksud yaitu pengucapan salam dari agama Islam (*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*), salam dari agama Kristen (Salam Sejahtera bagi kita semua), salam dari agama katolik (Shalom), salam dari agama hindu (*Om Swastiastu*), salam dari agama budha (Namu Buddhaya), dan salam dari agama Konghuchu (Salam Kebajikan).

Salam lintas agama yang dilakukan oleh para pejabat di acara resmi telah menjadi polemik di kalangan masyarakat. Sebagian masyarakat menganggap bahwa pengucapan salam lintas agama termasuk kegiatan yang mencampur masalah keyakinan yang dianut dengan keyakinan agama lain dan ini merupakan bukti ketidakkonsistenan dalam beragama. Tetapi ada yang menganggap bahwa semua agama sama. Salam lintas agama merupakan cara untuk menyatukan antar umat beragama di Indonesia. Beberapa Organisasi masyarakat pun turut memberikan pendapatnya berdasarkan pembahasan yang dikaji secara mendalam.

Mayoritas masyarakat Indonesia sudah tidak asing dengan sosok Buya Yahya. Buya Yahya adalah seorang penceramah yang ceramahnya bisa ditemukan diberbagai

---

<sup>2</sup> MABES POLRI, 'Press Conference Kasus Binomo Indra Kenz-', *Intens Investigasi Youtube Channel*, 2022 <<https://youtu.be/P67CUtICsMs>> [accessed 10 April 2022].

<sup>3</sup> Kemenparekraf, 'Malam Anugerah Desa Wisata Indonesia 2021', *Kemenparekraf Youtube Channel*, 2021 <<https://www.youtube.com/watch?v=erUGowDeAAU>> [accessed 10 April 2022].

<sup>4</sup> Sekertariat Presiden, 'Presiden RI Resmikan Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum Ultra Fast Charging, 25 Maret 2022', *Sekertariat Presiden Youtube Channel*, 2022 <<https://youtu.be/y35p6OQn-Tg>> [accessed 10 April 2022].

media sosial salah satunya yaitu youtube. Buya Yahya merupakan seorang pendakwah yang berasal dari Jawa Timur dan memiliki Lembaga pondok pesantren yang masyhur di kabupaten Cirebon Jawa Barat. Selain membahas tentang isi dari berbagai kitab, beliau sering membahas tentang problematika ummat terkini dengan penjabaran yang tegas, lugas dan mudah dipahami serta diamalkan. Dakwah beliau berpedoman kepada pendapat para ulama salafus shalih madzhabul Arba'ah.

Suatu perilaku dan kebiasaan yang terjadi pada masyarakat terkadang terlihat bagus di sisi sosial tetapi tidak cocok dengan aspek keagamaan. Dari Permasalahan diatas maka penulis memfokuskan pembahasan pada beberapa pertanyaan, diantaranya adalah: Pertama, bagaimana konsep salam lintas agama dilihat dari prespektif sosial? Kedua, Bagaimana konsep salam lintas jika dilihat dari prespektif keagamaan berdasarkan pendapat Buya Yahya? Dengan ini tujuan hadirnya penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan salam lintas agama jika dilihat dari aspek sosial dan keagamaan.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks tertentu yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>5</sup> Sumber penelitian terdiri dari dua sumber, yaitu sumber penelitian primer yang diambil dari berbagai video serta artikel berita yang ada dan diperkuat oleh sumber sekunder yaitu dari berbagai literatur yang mendukung data primer. Penelitian ini mencoba untuk melihat salam lintas agama dengan sudut pandang sosial dan sudut pandang agama yang dikhususkan dengan pendapat Buya Yahya.

## C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengucapan salam dalam Islam

Kata salam dalam bahasa Indonesia diambil dari kata bahasa arab yang artinya keselamatan, perdamaian, dan pemberian hormat.<sup>6</sup> Kata "salam" dalam Alquran disebutkan sebanyak 42x. Kata salam merupakan kata yang teologis, terhubung salam dari Allah kepada penghuni surga di surat yasin ayat 58, salam dari malaikat kepada orang-orang yang beriman di surat ara' du ayat 33-34. Pengucapan salam kepada umat muslim merupakan suatu bentuk penghormatan antar sesama muslim yang didalamnya diiringi doa supaya saling diberikan keselamatan dan kedamaian oleh Allah SWT.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

<sup>6</sup> 'Terjemahan Dan Arti السلام', *Kamus Online Al-Maany* <<https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/السلام/>> [accessed 12 April 2022].

<sup>7</sup> A Wafirah and others, 'Pengucapan Salam Lintas Agama Menurut Ulama Jawa Timur', *Al-Qanun: Jurnal ...*, 23.2 (2020) <<http://jurnalfsh.uinsby.ac.id/index.php/qanun/article/view/966>>.

Salam antar manusia dalam Islam adalah ucapan kesejahteraan dari seorang muslim kepada seorang muslim lain.<sup>8</sup> Sebagaimana yang termaktub dalam Alquran surah al-an-am ayat 54: “Apabila orang-orang yang beriman pada ayat-ayat Kami datang kepadamu, katakanlah, “Salāmun ‘alaikum (semoga keselamatan tercurah kepadamu).” Tuhanmu telah menetapkan sifat kasih sayang pada diri-Nya, .... (Al-An'am/6:54). Seorang muslim mengucapkan salam kepada sesama muslim hukumnya sunnah muakkad. Betapa indahnnya ketika memulai salam kepada orang lain yang ditemuinya. Dalam hadist disebutkan: “Sesungguhnya orang yang paling utama di sisi Allah adalah mereka yang memulai salam.” (HR Abu Dawud dan Tirmidzi).

Hadist ini menerangkan urgensi memulai mengucapkan salam terlebih dulu, Allah menyerukan kepada umat Islam untuk tidak pelit dalam menebarkan salam kepada orang lain dimanapun dan kapanpun tanpa menunggu orang lain mengucapkan salam kepada kita. Betapa mulianya orang yang menebarkan salam hingga Allah menempatkan orang tersebut menjadi orang yang paling utama disisi Allah. Selain Allah menyerukan untuk memulai mengucapkan salam terlebih dahulu, Allah juga memerintahkan untuk membalas penghormatan tersebut. Sebagaimana dalam Alquran Surah An-Nisa ayat 86: “Apabila kamu dihormati dengan suatu penghormatan (salam), balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik daripadanya atau balaslah dengan yang sepadan. Sesungguhnya Allah Maha Memperhitungkan segala sesuatu.” (An-Nisa'/4:86). Berbeda dengan hukum mengucapkan salam, Allah mewajibkan menjawab salam ketika mendengar ada seseorang yang mengucapkan salam dengan jawaban yang baik. Hal ini sebagai bentuk betapa pentingnya untuk merespon kebaikan orang lain sekecil apapun dengan respon yang baik.

Dalam hadist yang lain, Abu Umamah ra meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw bersabda “Barangsiapa yang mengucapkan assalamualaikum maka dicatat 10 kebaikan untuknya, siapa yang mengucapkan assalamualaikum warohmatullah maka akan dicatat 20 kebaikan untuknya, dan siapa yang mengucapkan assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh maka dicatat 30 kebaikan untuknya.”<sup>9</sup> Dalam Salam terdapat tiga komponen, yaitu doa keselamatan, rahmad dan barokah, hadist ini menjelaskan bahwa Allah mengapresiasi kepada orang yang mengucapkan salam apalagi dengan salam yang lengkap dengan memberikan 3x lipat kebaikan dibandingkan hanya mengucapkan assalamualaikum saja.

## 2. Konsep salam lintas agama dilihat dari prespektif sosial

Masyarakat Indonesia dinilai memiliki masyarakat yang mempunyai jiwa dan rasa sosial, salam lintas agama merupakan salam khas yang ada di Indonesia yang muncul atas dasar penerapan nilai sosial. Adapun beberapa poin salam lintas agama jika dilihat dari aspek sosial diantaranya:

**Pertama:** Salam lintas Agama sebagai cara mempersatukan bangsa dan kemaslahatan keberagamaan. PWNU Jawa Timur telah melakukan kajian secara

---

<sup>8</sup> Dasima Sidek and others, 'Kepentingan Memberi Salam Dan Etika Berpakaian Menurut Islam', *BITARA*, 1.3 (2018).

<sup>9</sup> *Ensiklopedi Tematis Al-Qur'an Terj. Ahmad Fawaidz Syadzili* (jakarta: PT Kharisma Ilmu).

mendalam tentang penggunaan salam lintas agama di kalangan pejabat. Berdasarkan keputusan bahtsul Masail tentang hukum salam lintas agama, Fatwa Nahdlatul Ulama (NU) tidak melarang pengucapan salam lintas agama. Salam lintas agama oleh pejabat ini dibutuhkan untuk menjaga persatuan dan kemaslahatan kepada seluruh pemeluk agama di Indonesia.<sup>10</sup>

**Kedua:** Salam lintas agama sebagai bentuk toleransi. Menurut Bambang Soesatyo yang menjabat sebagai ketua MPR periode tahun 2019-2024, Salam lintas Agama merupakan salah satu bentuk dari sikap toleransi antar umat beragama. Penerapan sikap toleransi ini ini perlu dijadikan prioritas dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu para pejabat negara sering menggunakan salam toleransi dalam forum resmi.<sup>11</sup>

**Ketiga:** Salam Lintas agama merupakan bentuk sosial dari keberagaman di Indonesia. Yenny Wahid merupakan salah satu putri dari Presiden Republik Indonesia ke - 4, Alm. KH, Abdurrahman Wahid (Gus Dur). Yenny Wahid meyakini bahwa ada dua aspek dimensi dalam kehidupan manusia yang harus dijunjung tinggi dan dua aspek ini selalu beriringan, aspek tersebut yaitu dimensi ketuhanan dan dimensi sosial. Menurut Yenni Wahid pengucapan salam lintas agama ini merupakan salahsatu bentuk dari penguatan dimensi sosial dan melakukannya tidak akan meninggalkan dimensi ketuhanan.<sup>12</sup>

Jika ditinjau dari aspek sosial, Salam lintas agama dianggap memiliki dampak sosial yang bagus pada kehidupan berbangsa dan bernegara. Salam Lintas agama merupakan salahsatu bentuk sosial dari keberagaman yang menjadi ciri khas di Indonesia. Salam lintas agama hadir dalam upaya untuk mempersatukan kehidupan antar umat manusia di Indonesia yang terkenal memiliki keberagaman baik dari sisi budaya maupun agama. Salam lintas agama merupakan penggambaran dari sikap toleransi

Melihat dari tujuan pengenalan dan pengucapan salam lintas agama yaitu salam lintas agama sebagai pengamalan Pancasila ke 3, yaitu persatuan Indonesia karena Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman budaya (multicultural), keberagaman dalam beragama (mulireligius) yang diantara keberagaman itu bergabung didalam 1 kesatuan yang kita kenal dengan Bhinneka Tunggal Ika, sehingga mengembangkan toleransi melalui pengucapan salam lintas agama pada kegiatan masyarakat termasuk dalam bentuk penerapan Pancasila Sila ke-3.

---

<sup>10</sup> Ibnu Nawawi, 'NU Jatim Tidak Melarang Pengucapan Salam Lintas Agama', *NU Online*, 2019 <<https://www.nu.or.id/nasional/nu-jatim-tidak-melarang-pengucapan-salam-lintas-agama-9j7Al>> [accessed 10 April 2022].

<sup>11</sup> Irfan Ma'ruf and Cornelia Zenia, 'MUI Jatim Larang Ucap Salam Semua Agama, Ini Respons Ketua MPR', *Inews.Id*, 2019 <[https://www.inews.id/news/nasional/mui-jatim-larang-ucap-salam-semua-agama-ini-respons-ketua-mpr?\\_ga=2.32803258.500977625.1649405018-1892381680.1649405016](https://www.inews.id/news/nasional/mui-jatim-larang-ucap-salam-semua-agama-ini-respons-ketua-mpr?_ga=2.32803258.500977625.1649405018-1892381680.1649405016)> [accessed 8 April 2022].

<sup>12</sup> Ruruh Miftahul Amali, 'Mengenal Pengucapan Salam Lintas Agama Dan Bagaimana Hukumnya?', *Patinews.Com* <<https://www.patinews.com/mengenal-pengucapan-salam-lintas-agama-dan-bagaimana-hukumnya/>> [accessed 16 April 2022].

Pengucapan salam yang dimiliki oleh tiap agama tentu menyangkut agama itu sendiri. Oleh karena itu sudah selayaknya selain ditinjau dari prespektif sosial salam lintas agama sudah sepatutnya ditinjau dari aspek agama khususnya perspektif dari agama Islam. Berdasarkan hasil penelitian, Buya Yahya berpendapat bahwa mengucapkan salam lintas agama merupakan mengucapkan salam dari agama Islam serta salam dari agama lain yang memiliki makna syiar kefasikan dari agama tersebut, maka ketika mengucapkan salam dari agama lain lebih baik mengganti dengan salam yang biasa digunakan oleh masyarakat setempat seperti selamat pagi, selamat siang, selamat malam, sugeng enjing, sugeng dalu, sampurasun dll. Ketika ingin mengucapkan salam dari agama selain Islam tersebut Buya Yahya mewajibkan untuk mengetahui terlebih dahulu apa makna yang terkandung dalam perkataan tersebut karena mengucapkan salam yang mengandung makna kesyirikan tidak boleh untuk diucapkan.

Dalam mengucapkan salam diluar salam agama Islam harus adanya filterisasi dari makna yang terkandung dalam kalimat salam tersebut. Oleh karena itu, peneliti ingin mengupas apa makna salam tiap agama yang terkandung didalamnya.

1. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Kalimat Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh merupakan salam yang berasal dari Agama Islam. Salam ini memiliki arti semoga keselamatan dan rahmat Allah serta keberkahan-Nya terlimpah kepada kalian. Salam merupakan doa untuk keselamatan di dunia dan di akhirat.
2. Salam sejahtera bagi kita semua dan Shalom.<sup>13</sup> Kalimat Salam sejahtera bagi kita semua dan Shalom merupakan salam dari Agama Kristen dan Katholik. Shalom adalah kata dalam bahasa Ibrani yang berarti damai, tidak ada yang hilang, tidak ada perpecahan, kesehatan dan keutuhan.
3. Om Swastiastu. Kalimat salam Om Swastiastu merupakan Salam dari agama Hindu. Kalimat Om Swastiastu memiliki makna semoga ada dalam keadaan baik atas karunia Hyang Widhi.
4. Namo Buddhaya. Kalimat salam Namo Buddhaya merupakan Salam dari Agama Budha. Salam ini memiliki arti Terpujilah sang Buddha. Kalimat ini adalah bentuk suatu ajakan bagi pengucap salam kepada orang lain untuk memuji para Buddha.<sup>14</sup>
5. Wei De Dong Tian (Salam Kebajikan). Salam ini merupakan salam dari Agama Khonghucu, Salam ini memiliki arti Hanya Kebajikanlah Yang Bisa Menggerakkan Tian (Tuhan).

Melihat dari makna yang terkandung dalam berbagai salam ini mengandung kalimat doa baik doa keselamatan dan kebaikan, selain itu juga terdapat kalimat-kalimat yang menunjukkan memuja kepada tuhan yang agama masing-masing sembah.

---

<sup>13</sup> Buya Yahya, *Buya Yahya Menjawab Jilid 1*, 2nd edn (Cirebon: Pustaka Al-Bahjah, 2019). H. 30

<sup>14</sup> Janfrido M. Siahaan, 'Salam Lintas Agama Merekatkan Yang Berbeda Untuk Memberkati Satu Sama Lain', *RHEMA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 6.1 (2020). H. 18

### 3. Selayang Pandang Buya Yahya

KH. Yahya Zainul Ma'arif atau yang lebih dikenal dengan Buya Yahya merupakan pengasuh dari pondok pesantren Albahjah yang berlokasi di kabupaten Cirebon Jawa Barat dan memiliki cabang di berbagai daerah di Indonesia. Buya Yahya terkenal di masyarakat karena ceramah yang komunikatif dan mengikuti perkembangan zaman dalam menyampaikan pesan-pesan ajaran Islam kepada masyarakat. Fokus dakwah beliau selain kepada para santri pondok pesantren, beliau memanfaatkan Teknologi dan media sosial untuk memperluas dakwahnya hingga dapat didengarkan oleh masyarakat luas. Diantara program Media sosial yang digunakan buya yahya dalam mempeluas dakwah beliau diantaranya: Youtube (Al-Bahjah TV), twitter (@albahjahtv), facebook (Al-Bahjah TV) dan Tiktok (@buyayahyaofficial).

Dalam dakwahnya Buya Yahya sering membahas tentang pembahasan akidah, pembahasan syariah dan akhlak. Retorika dakwah yang disampaikan Buya yahya yaitu:<sup>15</sup>

1. Dalam menyampaikan kajian dan penjabaran hukum Islam, Buya Yahya menjelaskan dengan lemah lembut dan penuh ketegasan.
2. Judul yang dibahas merupakan permasalahan yang sedang ada di masyarakat dan ditambah dengan solusi sehingga masyarakat mampu menghadapi persoalan yang ada.
3. Penyampaian materi dakwah disampaikan dengan gaya bahasa dan tata bahasa yang baik diiringi dengan artikulasi dan intonasi yang tepat sehingga para jamaah bisa memahami isi materi dakwah dengan seksama.
4. Buya Yahya sering menggunakan bahasa sehari-hari dan ilustrasi dari sebuah penjabaran.

### 4. Salam lintas agama dilihat dari prespektif keagamaan berdasarkan pendapat Buya Yahya

Pengucapan salam lintas agama berarti turut mengucapkan salam kepada non-muslim. Sebelum menjelaskan tentang salam lintas agama, Buya Yahya menjelaskan terlebih dahulu tentang hukum mengucapkan salam kepada orang kafir. Dalam kondisi ketika terdapat seseorang muslim yang mengawali mengutarakan salam terhadap orang kafir, para ulama membagikan pendapat yang berbeda. Ada ulama yang berpendapat bahwa umat Islam dilarang mengucapkan salam dengan kalimat *assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh* kepada orang kafir dengan landasan hadist nabi yang berbunyi:

عن أبي هريرة -رضي الله عنه-، أن رسول الله -صلى الله عليه وسلم- قال: «لا تَبْدَؤُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى بِالسَّلَامِ، وَإِذَا لَقَيْتُمُوهُمْ فِي طَرِيقٍ، فَاضْطَرُّوهُمْ إِلَى أَضْيَقِهِ. (رواه مسلم)

---

<sup>15</sup> Saepul Anwar, 'Penerapan Retorika Dalam Dakwah KH Yahya Zainul Ma'arif Di Ponpes Al-Bahjah Cirebon', 2016, 93.

Berdasarkan hadist diatas Nabi Muhammad SAW melarang umat muslim untuk memulai mengucapkan salam kepada orang Yahudi dan Nasrani (termasuk didalamnya orang kafir) karena didalam kalimat salam yang diucapkan umat muslim mengandung pemberian bentuk kemuliaan kepada penerima salam. Ketika umat muslim memberikan salam kepada orang yang menyembah selain Allah maka sama dengan kita memberikan suatu kemuliaan kepada mereka. Namun, ada beberapa ulama juga membolehkan dalam mengucapkan salam kepada orang kafir, dengan syarat umat Islam yang mengucapkan salam bisa memastikan bahwa orang kafir itu akan menjawab salam dengan jawaban yang benar.

Hal ini dapat dilihat dari bagaimana kebiasaan kehidupan orang kafir itu terhadap umat Islam, apakah dalam kesehariannya dan perilakunya terdapat suatu rasa kebencian dengan kita khususnya kepada agama Islam. Kalimat dalam mengucapkan salam kepada orang kafir ini juga berbeda dengan pengucapan kepada umat Islam. Pengucapan salam kepada orang kafir cukup dengan menggunakan kalimat *Assalamualaikum* saja tanpa ditambahi *warohmatullahi wa barokatuh*, karena kalimat *warohmatullahi wa barokatuh* merupakan kalimat rahmat dan kalimat barokah yang Allah berikan hanya untuk umat Islam. Seandainya tetap ingin menambahkan kalimat tambahan setelah kalimat *Assalamualaikum* maka bisa ditambah kalimat *hidayah* menjadi kalimat *assalamualaikum wal hidayah*. Diantara kedua pendapat itu Buya yahya membolehkan memilih salah satu sesuai hati.

Kembali ke pembahasan awal, dalam pengucapan salam lintas agama, Buya Yahya menjelaskan dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Boleh mengucapkan salam menggunakan kalimat salam *Assalamualaikum* atau *assalamualaikum wal hidayah*.
2. Ketika mengucapkan salam diluar salam dari agama Islam lebih baik merubah salam lintas agama dengan salam yang digunakan dalam tradisi masyarakat yang tidak bertentangan dengan agama, dengan catatan makna yang terkandung itu benar.
3. Sebelum mengucapkan salam dari agama lain kita diwajibkan untuk mengetahui makna dari salam tersebut. Sebagai umat Islam, salam yang mengandung makna kesyirikan tidak boleh untuk diucapkan.
4. Agama melarang menggunakan salam yang didalamnya mengandung syiar kefasikan agama lain.

Dalam mengucapkan salam lintas agama khususnya ketika mengucapkan salam yang ditujukan kepada non-muslim Buya Yahya menjelaskan bahwa mengucapkannya cukup menggunakan kalimat *assalamu'alaikum* tanpa ada penambahan *warohmatullahi wa barokatuh*. Jikalau tetap ingin menggunakan penambahan setelah kalimat *assalamu'alaikum* bisa menambahkan dengan kalimat *wal hidayah* sehingga menjadi kalimat *assalamualaikum wal hidayah*. Penambahan kalimat *wal hidayah* ini dengan maksud untuk mendoakan non-muslim supaya mendapatkan hidayah untuk masuk ke dalam agama Islam karena sebagai umat muslim tidak boleh memaksa non-muslim untuk masuk ke agama Islam, dengan hidayah serta petunjuk dari Allah lah seseorang

non muslim bisa masuk agama Islam, kita cukup mendoakan saja supaya mendapatkan hidayah dari Allah.

Mendoakan kepada non-muslim untuk mendapatkan hidayah juga pernah dan sering dilakukan Nabi Muhammad SAW, salahsatunya Nabi Muhammad SAW mendoakan seseorang non-muslim bernama Daus agar mendapatkan hidayah yang termaktub dalam kitab Shahib Bukhari Bab al-Jihad wal al-Sair hadist nomor 2779, kitab shohih muslim bab Fadlailus Shahabah hadis nomor 2524<sup>16</sup> yang berbunyi:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا الْمُغِيرَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ قَدِمَ الطُّفَيْلُ وَأَصْحَابُهُ فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ دَوْسًا قَدْ كَفَرَتْ وَأَبَتْ فَأَدْعُ اللَّهَ عَلَيْهَا. فَقِيلَ هَلَكْتَ دَوْسٌ فَقَالَ "اللَّهُمَّ اهْدِ دَوْسًا وَائْتِ بِهِمْ" <sup>17</sup>.

Buya Yahya juga menjelaskan bahwa sebagai umat muslim kita harus berhati-hati dalam menggunakan salam lintas agama karena dalam pengucapan salam merupakan syiar agama tersebut, salam dalam Islam merupakan salah satu syiar agama, begitu pula agama lain seperti agama Hindu dan Budha, maka menurut Buya Yahya Agama melarang menggunakan salam yang didalamnya mengandung syiar kefasikan agama lain.

#### D. KESIMPULAN

Pengucapan salam dalam agama Islam merupakan perilaku yang dianjurkan oleh Allah karena didalam kalimat salam berarti turut mendoakan kepada orang lain, dan hukumnya wajib menjawab salam tersebut dengan baik. Lalu bagaimana salam lintas agama jika ditinjau dari aspek sosial dan aspek agama? Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, terdapat perbedaan pendapat yang bertentangan dari kedua aspek ini. Salam lintas agama jika ditinjau dari aspek sosial memiliki manfaat bagi kelangsungan berkehidupan di Indonesia, salam lintas agama dilakukan sebagai salam penghormatan kepada seluruh pemeluk agama dan sebagai symbol rukunnya antar umat beragama dan sebagai bentuk toleransi di Indonesia. Namun berbeda dengan salam lintas agama jika ditinjau dari aspek agama, agama menjelaskan bahwa sebagai umat Islam disarankan untuk tidak menggunakan salam lintas agama ini sebagai suatu kebiasaan karena dalam pengucapan salam di berbagai agama terdapat kata pemujaan bagi Tuhan yang meraka anut, perlu diketahui bahwa ada batasan-batasan serta ketentuan yang harus diperhatikan berdasarkan dari aspek keagamaan sehingga tidak melanggar aspek keimanan dan terhindar dari kesyirikan, oleh karena itu sebagai seorang muslim sebaiknya harus berhati-hati dalam melakukan salam lintas Agama tersebut.

---

<sup>16</sup> Santri Pondok Pesantren Ngalah, *Ensklopedi Fiqih Jawabul Masail* (Pasuruan: Pondok Pesantren Ngalah, 2013). hlm 14

<sup>17</sup> sunnah.com, 'Kitab Fafhail As-Shahabah' <<https://sunnah.com/muslim:2524>> [accessed 10 June 2022].

## REFERENSI

- Amali, Ruruh Miftahul, 'Mengenal Pengucapan Salam Lintas Agama Dan Bagaimana Hukumnya?', *Patinews.Com* <<https://www.patinews.com/mengenal-pengucapan-salam-lintas-agama-dan-bagaimana-hukumnya/>> [accessed 16 April 2022]
- Anwar, Saepul, 'Penerapan Retorika Dalam Dakwah KH Yahya Zainul Ma'arif Di Ponpes Al-Bahjah Cirebon', 2016, 93
- Ensiklopedi Tematis Al-Qur'an Terj. Ahmad Fawaidz Syadzili* (Jakarta: PT Kharisma Ilmu)
- Kemendikbud, 'Malam Anugerah Desa Wisata Indonesia 2021', *Kemendikbud Youtube Channel*, 2021 <<https://www.youtube.com/watch?v=erUGowDeAAU>> [accessed 10 April 2022]
- Ma'ruf, Irfan, and Cornelia Zenia, 'MUI Jatim Larang Ucap Salam Semua Agama, Ini Respons Ketua MPR', *Inews.Id*, 2019 <[https://www.inews.id/news/nasional/mui-jatim-larang-ucap-salam-semua-agama-ini-respons-ketua-mpr?\\_ga=2.32803258.500977625.1649405018-1892381680.1649405016](https://www.inews.id/news/nasional/mui-jatim-larang-ucap-salam-semua-agama-ini-respons-ketua-mpr?_ga=2.32803258.500977625.1649405018-1892381680.1649405016)> [accessed 8 April 2022]
- MABES POLRI, 'Press Conference Kasus Binomo Indra Kenz-', *Intens Investigasi Youtube Channel*, 2022 <<https://youtu.be/P67CUtICsMs>> [accessed 10 April 2022]
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)
- Nawawi, Ibnu, 'NU Jatim Tidak Melarang Pengucapan Salam Lintas Agama', *NU Online*, 2019 <<https://www.nu.or.id/nasional/nu-jatim-tidak-melarang-pengucapan-salam-lintas-agama-9j7Al>> [accessed 10 April 2022]
- Santri Pondok Pesantren Ngalah, *Ensiklopedi Fiqih Jawabul Masail* (Pasuruan: Pondok Pesantren Ngalah, 2013)
- Sekretariat Presiden, 'Presiden RI Resmikan Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum Ultra Fast Charging, 25 Maret 2022', *Sekretariat Presiden Youtube Channel*, 2022 <<https://youtu.be/y35p6OQn-Tg>> [accessed 10 April 2022]
- Siahaan, Janfrido M., 'Salam Lintas Agama Merekatkan Yang Berbeda Untuk Memberkati Satu Sama Lain', *RHEMA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 6.1 (2020)
- Sidek, Dasima, roslan ab Rahman, khiral anuar Daud, moh borhanuddin Zakaria, abdul qahhar Ibrahim, and noorsafuan che Noh, 'Kepentingan Memberi Salam Dan Etika Berpakaian Menurut Islam', *BITARA*, 1.3 (2018)
- sunnah.com, 'Kitab Fathail As-Shahabah' <<https://sunnah.com/muslim:2524>> [accessed 10 June 2022]
- 'Terjemahan Dan Arti السلام', *Kamus Online Al-Maany* <<https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/السلام/>> [accessed 12 April 2022]
- Wafirah, A, M N Arista, M Sholahuddin, and ..., 'Pengucapan Salam Lintas Agama Menurut Ulama Jawa Timur', *Al-Qanun: Jurnal ...*, 23.2 (2020) <<http://jurnal.fsh.uinsby.ac.id/index.php/qanun/article/view/966>>
- Yahya, Buya, *Buya Yahya Menjawab Jilid 1*, 2nd edn (Cirebon: Pustaka Al-Bahjah, 2019)